

Upaya Meningkatkan Keterampilan Menulis Anekdote melalui Penerapan Strategi *Genius Learning*

Sopandi*

SMK Negeri 1 Talaga, Kabupaten Majalengka, Indonesia

ARTICLE INFO

Article history:

Received 19 August 2020

Received in revised form

30 September 2020

Accepted 10 October 2020

Available online 29

November 2020

Kata Kunci:

Pembelajaran Teks
Anekdote, Strategi *Genius Learning*, Bahasa Indonesia

Keywords:

Anecdotal Text Learning, Genius Learning Strategy, Indonesian Language

ABSTRAK

Peningkatan kualitas pembelajaran merupakan salah satu peningkatan mutu pendidikan secara keseluruhan. Upaya peningkatan mutu pendidikan adalah bagian terpadu dari upaya peningkatan kualitas manusia, baik aspek kemampuan, kepribadian maupun tanggung jawab sebagai warga negara. Proses pendidikan saat ini diibaratkan terlalu mementingkan aspek kognitif dan mengabaikan kreativitas. Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana upaya meningkatkan keterampilan menulis anekdot melalui penerapan strategi *Genius Learning* siswa kelas X Kendaraan Ringan 1 SMK Negeri 1 Talaga Kabupaten Majalengka. Subjek yang menerima tindakan adalah siswa kelas X Jurusan Kendaraan Ringan 3 yang berjumlah 32 siswa. Guru mata pelajaran Bahasa Indonesia yang mengampu adalah Sopandi, S.Pd. M.Si. Sekolah ini dipilih dengan beberapa pertimbangan, antara lain dalam keterampilan menulis siswanya masih tergolong rendah. Berdasarkan rumusan masalah dan hasil penelitian serta pembahasan dalam penelitian tindakan kelas dapat disimpulkan bahwa sebelum dilakukan tindakan, pengetahuan, dan kemampuan menulis anekdot masih rendah. Kegiatan praktik menulis anekdot belum pernah dilaksanakan karena kurikulum sebelumnya tidak ada materi mengenai anekdot. Kualitas pembelajaran menulis anekdot meningkat dengan menggunakan strategi *genius learning*. Adanya peningkatan dan perubahan positif pada aspek situasi belajar, perhatian, keaktifan, serta proses belajar mengajar menjadikan pembelajaran menulis anekdot lebih menarik, menyenangkan, dan tidak membosankan.

ABSTRACT

Improving the quality of learning is one of the improvements to the overall quality of education. Efforts to improve the quality of education are an integral part of efforts to improve human quality, both aspects of ability, personality and responsibility as citizens (Sutama, 2000: 3). According to Anies (via Asmani 2011: 37-39), the current educational process is like to place too much importance on cognitive aspects and ignoring creativity. The formulation of the problem in this study is how to improve anecdotal writing skills through the application of the Genius Learning strategy for tenth grade students of Kendaraan Ringan 1 SMK Negeri 1 Talaga, Kabupaten Majalengka. The subjects who received the action were the tenth-grade students of the Jurusan Kendaraan Ringan 3, totaling 32 students. The Indonesian language subject teacher who teaches is Sopandi, S.Pd. M.Si. This school choosed based on several considerations, low writing skills of the students. Based on the formulation of the problem and the results of the research as well as the discussion in classroom action research, it can be concluded that before the action was taken, the knowledge and ability to write anecdotes were still low. The practice of writing anecdotes has never been implemented because the previous curriculum did not contain material on anecdotes. The quality of learning to write anecdotes increased by using a genius learning strategy. The existence of positive improvements and changes in the aspects of the learning situation, attention, activeness, and the teaching and learning process make learning to write anecdotes more interesting, fun, and not boring.

1. Pendahuluan

Peningkatan kualitas pembelajaran merupakan salah satu peningkatan mutu pendidikan secara keseluruhan. Upaya peningkatan mutu pendidikan adalah bagian terpadu dari upaya peningkatan kualitas manusia, baik aspek kemampuan, kepribadian maupun tanggung jawab sebagai warga negara (Sutama, 2000). Marsigit (Sutama, 2000), menyatakan bahwa ahli-ahli kependidikan telah menyadari mutu pendidikan sangat tergantung pada kualitas guru dan kualitas pembelajarannya, sehingga peningkatan kualitas pembelajaran merupakan isi dasar bagi peningkatan mutu pendidikan secara nasional. Menurut Anies (Asmani 2011), proses pendidikan saat ini diibaratkan terlalu mementingkan aspek kognitif dan mengabaikan kreativitas. (Alwasilah, 2008) bahwa menulis merupakan rutinitas sehari-hari manusia sebagai upaya mengikat ilmu agar tidak hanya terbang ke awan khilafan. (Tabroni, 2007), menyatakan bahwa penulis adalah pelaku komunikasi yang sedang terlibat dalam proses penyampaian pesan lewat media tulis. Keterampilan menulis merupakan keterampilan yang bersifat mekanistik. Keterampilan menulis tidak mungkin dikuasai hanya melalui teori, tetapi dilaksanakan melalui latihan dan praktik yang teratur sehingga menghasilkan tulisan yang tersusun baik. Keterampilan menulis menghendaki penguasaan berbagai unsur kebahasaan dan unsur di luar bahasa itu sendiri yang akan menjadi isi karangan. Bagi kebanyakan orang, menulis merupakan kegiatan yang menyenangkan. Bahkan bagi sebagian orang, menulis adalah sebuah keharusan. Misalnya, para wartawan media cetak atau elektronik yang bertugas melaporkan suatu peristiwa dengan rangkaian kata-katanya. Hal serupa ditegaskan (Tarigan, 2008) bahwa tulisan dapat membantu kita menjelaskan pikiran-pikiran kita.

Menurut (Sudjana, 2000), mengajar adalah proses memberikan bantuan atau bimbingan kepada anak didik dalam melakukan proses belajar. Konsep tentang mengajar merupakan satu rangkaian dengan konsep yang berbeda. Pemahaman tentang belajar adalah menunjuk pada apa yang harus dilakukan seseorang sebagai subjek yang menerima pelajaran, sedangkan mengajar menunjuk pada apa yang harus dilakukan oleh guru sebagai pengajar. Dalam konsep tersebut, tersirat bahwa peran guru adalah pemimpin belajar dan fasilitator belajar mengajar bukanlah kegiatan menyampaikan pelajaran melainkan suatu proses pembelajaran siswa. Pada pembelajaran Bahasa Indonesia, materi tentang menulis sudah disampaikan mulai dari jenjang sekolah dasar, namun masih banyak dari tulisan siswa yang masih belum baik. Pembelajaran menulis perlu ditingkatkan terutama dalam praktik. Menulis melatih siswa untuk kreatif mengolah kata dari realita yang mereka lihat. Tulisan yang tertata akan membawa pembaca memahami maksud yang disampaikan penulis. Pemahaman tepat yang disampaikan guru akan mempermudah siswa dalam mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang telah ditetapkan sekolah. Salah satu kompetensi dasar yang diusung dalam kurikulum 2013 untuk Sekolah Menengah Atas adalah tentang memproduksi teks anekdot secara lisan maupun tulisan dengan mengambil spesifikasi menulis teks anekdot. Dalam kurikulum tersebut dinyatakan bahwa anekdot bertujuan menceritakan suatu kejadian yang tidak biasa dan lucu. Sementara itu munculnya teks anekdot sebagai teks yang diajarkan dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia baru disampaikan secara tersurat dalam kurikulum 2013. Sesuai dengan prinsip pembelajaran Bahasa Indonesia dalam kurikulum tersebut yakni berbasis teks. Teks anekdot menjadi salah satu teks yang wajib dipelajari siswa. Hanya saja teks anekdot baru dikenalkan mulai jenjang SMA/ MA/ SMK.

Kenyataan menunjukkan, kemampuan menulis siswa belum memadai. Hal itu terlihat pada pembelajaran kemampuan menulis dengan kompetensi inti memproduksi teks anekdot di SMK Negeri 1 Talaga Kecamatan Talaga Kabupaten Majalengka. Hasil tulisan siswa kelas X SMK Negeri 1 Talaga Kecamatan Talaga Kabupaten Majalengka tergolong masih rendah, khususnya di kelas X TKRO 1. Selain itu, jumlah siswa yang berhasil mencapai dan melampaui KKM kurang dari 75%. Berdasarkan pengamatan awal penelitian, rendahnya keterampilan menulis khususnya anekdot siswa kelas X TKRO 1 SMK Negeri 1 Talaga Kecamatan Talaga Kabupaten Majalengka, terlihat dari karangan anekdot siswa yang belum dapat menciptakan kesan bagi pembaca. *Genius learning* adalah strategi pembelajaran yang pada intinya membangun dan mengembangkan lingkungan pembelajaran yang positif dan kondusif. Kondisi kondusif ini merupakan syarat mutlak demi tercapainya hasil belajar yang maksimal. Strategi pembelajaran ini guru harus memberikan kesan bahwa kelas merupakan suatu tempat yang menghargai siswa sebagai seorang manusia yang pemikirannya dan idenya dihargai sepenuhnya (Gunawan, 2012). Dalam strategi *genius learning* tersebut, diformulasikan untuk menjembatani jurang yang memisahkan antara proses mengajar dan proses belajar. Piaget (Gunawan, 2012), mengemukakan bahwa dasar dari *genius learning* adalah teori belajar konstruktivistik. Teori belajar tersebut konstruktivistik lebih menekankan pada kreativitas siswa dalam membangun pengetahuannya sendiri. Dalam teori belajar konstruktivistik ini lahir *accelerated learning* atau cara belajar dipercepat yang kemudian oleh Bobbi De Porter dikembangkan menjadi sebuah model *quantum teaching*. Dari sinilah *genius learning* lahir menjadi model pembelajaran yang berdasarkan *quantum teaching*, namun telah mempertimbangkan kondisi di

Indonesia. Pada intinya tujuan model-model pembelajaran ini sama yaitu, bagaimana membuat proses pembelajaran menjadi efektif, efisien, dan menyenangkan. *Genius learning* diciptakan untuk membedakannya dengan *accelerated Learning*. Perbedaan strategi *genius Learning* dan *accelerated learning* adalah strategi *genius learning* telah mempertimbangkan kondisi masyarakat Indonesia secara umum, kebudayaan bangsa yang beragam, kondisi sosial ekonomi, sistem pendidikan nasional kita dan tujuan pendidikan, sedangkan *accelerated learning* itu sendiri merupakan model mengajar yang memungkinkan siswa dapat belajar secara ilmiah dengan menggunakan teknik-teknik yang cocok dengan karakter dirinya sehingga mereka akan merasa bahwa belajar itu menyenangkan, efektif dan cepat (Rose & Nicholl, 2003).

(Wijana, 1995) menuturkan bahwa teks humor adalah teks atau wacana bermuatan humor untuk bersenda gurau, menyindir, atau mengkritik secara tidak langsung segala macam kepincangan atau ketidakberesan yang tengah terjadi di masyarakat penciptanya. Dengan demikian, teks anekdot merupakan cerita narasi ataupun percakapan yang lucu dengan berbagai tujuan, baik hanya sekadar hiburan atau senda gurau, sindiran, atau kritik tidak langsung. Pada akhirnya tidak menutup kemungkinan bahwa segala sesuatu yang ada di dunia ini berpotensi untuk dijadikan sebagai bahan lelucon. Ada berbagai pendapat tentang teks anekdot. Akan tetapi, berdasarkan semua pendapat terdapat satu hal yang para ahli sepakati bahwa anekdot memuat hal yang bersifat humor atau lucu. Menurut (Wachidah, 2004) jika dilihat dari tujuannya untuk memaparkan suatu kejadian atau peristiwa yang telah lewat anekdot mirip dengan teks *recount*. (Dananajaja, 2001) berpendapat bahwa anekdot adalah kisah fiktif lucu pribadi seorang tokoh atau beberapa tokoh yang benar-benar ada. Dari angket pengetahuan awal tentang menulis anekdot, ada beberapa penyebab timbulnya kendala dalam praktik menulis yang dikemukakan oleh siswa kelas X TKRO 1 SMK Negeri 1 Talaga Kecamatan Talaga Kabupaten Majalengka. Kendala tersebut, siswa merasa kesulitan menuangkan ide pada kegiatan pembelajaran menulis, khususnya menulis anekdot. Kegiatan pembelajaran yang tidak bervariasi kurang mendapat respon positif dari siswa yang sedang berada dalam tataran usia remaja. Oleh karena itu, pada usia ini anak membutuhkan teknik pembelajaran yang bervariasi.

Hasil penelitian yang relevan dengan penelitian ini adalah penelitian yang dilakukan oleh Erna Yunita yang berjudul –Pengaruh Strategi *Genius Learning* dengan Media *Flash Card* terhadap Hasil Belajar IPA siswa SMPN 12 Semarang Tahun Ajaran 2013/2014. Hasil penelitian yang relevan selanjutnya adalah skripsi yang berjudul–Peningkatan Keterampilan Menulis Narasi dengan Media Kartun Benny & Mice Pada Siswa Kelas XB SMAN 1 Piyungan||. Penelitian ini dilakukan oleh Reni Siswanti. Relevan dengan penelitian ini karena anekdot dapat dikategorikan sebagai tulisan narasi yang lucu. Penelitian yang dilakukan oleh (Samawati, 2014) menyatakan bahwa strategi pembelajaran berbasis *genius learning* dapat digunakan sebagai strategi untuk meningkatkan aktifitas belajar siswa, hasil belajar siswa serta peningkatan proses belajar mengajar yang diselenggarakan oleh guru dimana aktifitas belajar siswa, kemampuan guru dalam PBM dan hasil belajar siswa meningkat pada setiap siklusnya. Kemudian penelitian yang dilakukan oleh (Yusuf, 2013) menyatakan bahwa penerapan strategi *genius learning* dapat meningkatkan kualitas proses dan hasil pembelajaran menulis karangan narasi siswa kelas V MI Darut Taqwa Pasuruan.

Permasalahan tersebut harus diperhatikan karena kemampuan menulis anekdot sangat berperan dalam pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia. Teks anekdot mempunyai kontribusi yang besar pada pembelajaran keterampilan menulis bentuk-bentuk lainnya. Oleh karena itu, guru sebagai salah satu komponen sentral dalam proses pembelajaran agar proses belajar mengajar dapat berhasil dengan baik dan terlaksana secara optimal. Upaya untuk membantu siswa mengatasi rendahnya keterampilan menulis anekdot, salah satunya dapat ditempuh dengan cara meningkatkan penggunaan strategi dilakukan dengan baik jika ada perasaan senang atau tertarik dari siswa terhadap kegiatan menulis tersebut.

2. Metode

Penelitian ini termasuk jenis penelitian tindakan kelas (PTK). Penelitian Tindakan Kelas adalah salah satu jenis penelitian tindakan yang dilakukan guru untuk meningkatkan kualitas pembelajaran di kelasnya (Pardjono et al., 2007). Jenis penelitian ini digunakan dengan alasan peneliti dapat mengamati peningkatan kemampuan menulis anekdot, meliputi proses dan hasil pembelajaran, dengan diterapkannya strategi *genius learning*. Penelitian melibatkan mahasiswa sebagai peneliti yang berkolaborasi dengan guru Bahasa Indonesia SMK Negeri 1 Talaga. Tempat penelitian dilaksanakan di SMK Negeri 1 Talaga yang berlokasi di Desa Talagaulon Kecamatan Talaga Kabupaten Majalengka. Subjek yang menerima tindakan adalah siswa kelas X Jurusan TKRO 1 yang berjumlah 32 siswa. Guru mata

pelajaran Bahasa Indonesia yang mengampu adalah Sopandi, S.Pd. M.Si. Sekolah ini dipilih dengan beberapa pertimbangan, antara lain dalam keterampilan menulis siswanya masih tergolong rendah.

Penelitian ini dilaksanakan oleh guru kelas sebagai subjek yang melaksanakan tindakan pembelajaran, sedangkan yang melakukan pengamatan adalah mahasiswa peneliti. Waktu perencanaan penelitian dilaksanakan pada bulan September 2019 karena bertepatan dengan semester genap, dimana kompetensi inti menulis anekdot dilaksanakan.

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan pada 6 Agustus 2019 sampai 6 September 2019. Adapun pelaksanaan tindakan sesuai dengan jadwal pelajaran serta silabus yang sesuai dengan kurikulum 2013 mengenai memproduksi teks anekdot yang terdapat di kelas X semester 2. Setiap minggunya pelajaran Bahasa Indonesia disampaikan 4 jam. Khusus di kelas X TKRO 1 pembelajaran Bahasa Indonesia berlangsung setiap Senin dan Rabu. Senin jam ke-1 dan ke-2 yaitu pukul 07.00 WIB sampai 08.30. Rabu jam ke-7 dan jam ke-8 yaitu pukul 12.00 WIB sampai 13.30 WIB.

3. Hasil dan Pembahasan

Kegiatan pembelajaran B. Indonesia dalam materi "Teks Anekdote" di Kelas X TKRO 1 SMK Negeri 1 Talaga Kecamatan Talaga Kabupaten Majalengka Tahun Pelajaran 2019/2020 pada penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan 2 siklus, masing-masing siklus terdiri dari studi pendahuluan, perencanaan, tindakan, observer dan refleksi kegiatan yang dilaksanakan.

Siklus I

Penelitian pada siklus ini dilakukan: a) identifikasi permasalahan menyangkut bahan pelajaran yang digunakan, strategi pembelajaran yang biasa digunakan. Pada siklus ini menggunakan pendekatan konvensional, b). menyajikan materi pembelajaran "Teks Anekdote", c). melakukan pengamatan dengan menggunakan observasi dan pemotretan, d). mengukur dampak pendekatan konvensional digunakan daftar aktivitas siswa.

Studi Pendahuluan

Kegiatan yang dipakai umumnya menggunakan pembelajaran konvensional. Pembelajaran meliputi ceramah, tanya jawab dan memberikan tugas. Guru menjelaskan "Teks Anekdote" yang dapat memotivasi pada pembelajaran di Kelas X TKRO 1 SMK Negeri 1 Talaga Kecamatan Talaga Kabupaten Majalengka Tahun Pelajaran 2019/2020, meliputi materi sebagai berikut:

Tabel 1. Materi Pembelajaran Bahasa Indonesia

No	Materi Pembelajaran	Komptensi Dasar
1	Teks Anekdote	Teks Anekdote
2	Teks Anekdote	

Perencanaan

Peneliti mengadakan kolaborasi dengan guru lain dalam menyusun rencana penelitian, yang meliputi: 1) tujuan pembelajaran, 2) kompetensi dan materi pembelajaran, 3) strategi pembelajaran berupa Model dan media yang digunakan, serta sumber belajar dan 4) evaluasi hasil belajar.

Tindakan

Pra Kegiatan Belajar Mengajar: a) Berdo'a dan absensi siswa, b) Memberikan acuan materi pembelajaran, c) Menghubungkan materi lalu dengan materi sekarang, d) Mengenalkan Model Pembelajaran, e) Memberikan motivasi, f) Persiapan media pembelajaran.

Proses KBM dengan menggunakan Model Genius learning, sebagai berikut: a) Guru membagi kelompok dalam beberapa kelompok besar, b) Guru memberikan arahan bahwa siswa bertanggung jawab atas segala sesuatu di dalam kelompoknya, seperti milik mereka sendiri, c) Siswa haruslah melihat bahwa semua anggota di dalam kelompoknya memiliki tujuan yang sama, d) Siswa haruslah membagi tugas dan tanggung jawab yang sama di antara anggota kelompoknya, e) Siswa akan dikenakan evaluasi atau diberikan hadiah atau penghargaan yang juga akan dikenakan untuk semua anggota kelompok, f) Siswa berbagi kepemimpinan dan mereka membutuhkan keterampilan untuk belajar bersama selama proses belajarnya, g) Siswa akan diminta untuk mempertanggung jawabkan secara individual materi yang ditangani dalam kelompok kooperatif, h) Guru menyarankan siswa untuk berpikir kritis, terlibat penuh dalam mengupayakan terjadinya proses pembelajaran yang efektif, ikut bertanggung jawab atas terjadinya proses pembelajaran yang efektif, membawa skemata masing-masing kedalam proses

pembelajaran, i) Guru memberi penjelasan singkat sekaligus memberi kesimpulan, j) Guru memberi evaluasi, k) Penutup.

Observasi

Observasi terhadap data kinerja siswa dalam proses perbaikan pembelajaran, seperti: a) Siswa yang mengajukan pertanyaan/ permasalahan, b) Siswa yang mampu menjawab pertanyaan, c) Siswa yang mampu menyampaikan pendapat, d) Siswa yang memperhatikan materi pembelajaran secara aktif, e) Siswa yang bekerja kelompok (dalam diskusi) secara aktif. Hasilnya dapat dilihat pada Tabel 2.

Observasi terhadap data kinerja guru dalam kegiatan proses perbaikan pembelajaran, yaitu dapat dilihat pada Tabel 2.

Tabel 2. Hasil Observasi Kinerja Siswa dalam Proses Pembelajaran Siklus I

No	Aspek yang diamati	Analisis Hasil dicapai					Ket.
		1	2	3	4	5	
1	Mengajukan pertanyaan		✓				
2	Menjawab pertanyaan		✓				
3	Menyampaikan pendapat			✓			
4	Memperhatikan secara aktif			✓			
5	Bekerja dan belajar secara aktif			✓			
Jumlah				12			13:25x100%
Rata-Rata				13 : 5 = 2,6 = cukup			= 52 %

Dari hasil table diatas dapat disimpulkan bahwa perhatian siswa dalam Kegiatan Belajar Mengajar (KBM), keberanian, jawaban siswa, kesungguhan dalam mengikuti pelajaran, keseriusan mengerjakan soal ringan dan berat dinilai observer adalah Cukup (C).

Tabel 3. Hasil Observasi Kinerja Guru dalam Proses Pembelajaran Siklus I

No	Aspek yang Dinilai	Ya	Tidak	Penilaian				
				1	2	3	4	5
A.	Pengamatan Kegiatan Belajar Mengajar							
	1. Kegiatan Awal							
	a. Mengaitkan pelajaran sekarang dengan yang lalu	✓				✓		
	b. Menyampaikan tujuan pembelajaran	✓			✓			
	c. Memotivasi siswa	✓			✓			
	2. Kegiatan Inti							
	a. Mempresentasikan informasi	✓			✓			
	b. Mengorganisasikan siswa	✓			✓			
	c. Membimbing siswa	✓			✓			
	1) Diskusi kelompok	✓			✓			
	2) Mengajukan pertanyaan	✓			✓			
	3) Menjawab / menanggapi pertanyaan	✓			✓			
	4) Menyampaikan ide / pendapat	✓			✓			
	5) Memperhatikan secara aktif	✓			✓			
	6) Bekerja dan belajar bersama	✓			✓			
	d. Memberikan test/ evaluasi	✓			✓			
	e. Memberikan pengakuan/penghargaan	✓			✓			
	f. Menggunakan alat peraga	✓			✓			
	3. Kegiatan Akhir							
	a. Membimbing siswa untuk merangkum	✓			✓			
	b. Memberikan PR sebagai pengayaan	✓			✓			
B.	Suasana Kelas							
	1. Siswa antusias	✓				✓		

2. Guru antusias	✓	✓
3. Waktu sesuai dengan alokasi	✓	✓
4. KBM sesuai dengan RPP	✓	✓
Jumlah	46 : 100 x 100 % = 46 %	
Rata-Rata	46 : 20 = 2,30 = cukup	

Berdasarkan hasil pengamatan dari observer, bahwa bahwa kegiatan pembelajaran Bahasa Indonesia Terhadap pada materi "Teks Anekdote" di Kelas X TKRO 1 SMK Negeri 1 Talaga Kecamatan Talaga Kabupaten Majalengka Tahun Pelajaran 2019/2020 dengan menerapkan Model *Genius Learning* dapat dikategorikan Cukup.

Refleksi

Pada siklus I untuk kegiatan pembagian kelompok dan menyajikan materi melalui penanyakan belum maksimal karena masih banyak siswa yang tidak memanfaatkan waktu proses berkelompok dengan sebaik-baiknya. Masih banyak siswa yang tidak serius waktu proses pembelajaran sehingga hasil yang diperoleh juga minimal. Pada saat diskusi juga terlihat banyak siswa yang kurang serius dan ngobrol sendiri. Saat presentasi banyak siswa yang kurang lancar berbicara didepan kelas, ini terjadi karena siswa tidak terbiasa berbicara di depan kelas, sehingga siswa merasa malu dan canggung terhadap teman-teman yang lain.

Pada siklus I ini dapat diketahui kelebihan dan kekurangan menggunakan pembelajaran Model *Genius Learning*. Kelebihan yang dapat dirasakan siswa adalah siswa dapat membangun ingatannya sendiri karena siswa melihat dan mendengarkan sendiri apa yang dipelajarinya sehingga apa yang dilihat dan yang didengarkan melalui melalui alat visual akan masuk dalam ingatan siswa lebih lama, daripada bila mereka harus menghafalkan materi sesuai dengan buku. Sedang kekurangannya adalah banyak waktu yang terbuang, karena banyak siswa yang tidak serius dalam melakukan penelitian, Waktu berdiskusi digunakan untuk ngobrol dan bermain sendiri dan masih malu untuk presentasi didepan kelas.

Berdasarkan refleksi siklus I, langkah selanjutnya guru harus lebih memberikan motivasi kepada siswa agar dapat lebih serius ketika pelajaran sedang berlangsung, dan lebih percaya diri bila harus presentasi di depan kelas. Sehingga pada pelaksanaan siklus II hasil yang diperoleh menjadi lebih baik dari siklus I.

Siklus Kedua II

Penelitian pada siklus II dilakukan dengan: a) indentifikasi permasalahan menyangkut bahan pelajaran yang digunakan, setrategi pembelajaran yang biasa digunakan, b). menyajikan materi "Teks Anekdote", c). melakukan pengamatan dengan menggunakan observasi dan pemotretan sebagai evaluasi pembelajaran.

Studi Pendahuluan

Guru menjelaskan materi lanjutan "Teks Anekdote" di Kelas X TKRO 1, meliputi materi sebagai berikut:

Tabel 4. Materi Pembelajaran Indonesia

No	Materi Pembelajaran	Kompetensi Dasar
1	Teks Anekdote	Teks Anekdote

Perencanaan

Peneliti mengadakan kolaborasi dengan guru lain dalam menyusun rencana penelitian, yang meliputi: 1) tujuan pembelajaran, 2) kompetensi dan materi pembelajaran, 3) strategi pembelajaran berupa metode dan media yang digunakan serta sumber belajar, dan 4) evaluasi hasil belajar.

Tindakan Kelas

Pra Kegiatan Belajar Mengajar: a) Berdo'a dan absensi siswa, b) Memberikan acuan materi pembelajaran, c) Menghubungkan materi lalu dengan materi sekarang, d) Mengenalkan Model Pembelajaran, e) Memberikan motivasi, f) Persiapan media pembelajaran

Proses KBM dengan menggunakan Model *Genius Learning* sebagai berikut: a) Guru membagi kelompok dalam beberapa kelompok besar, b) Guru memberikan arahan bahwa siswa bertanggung jawab atas segala sesuatu di dalam kelompoknya, seperti milik mereka sendiri, c) Siswa haruslah melihat bahwa

semua anggota di dalam kelompoknya memiliki tujuan yang sama, d) Siswa haruslah membagi tugas dan tanggung jawab yang sama di antara anggota kelompoknya, e) Siswa akan dikenakan evaluasi atau diberikan hadiah atau penghargaan yang juga akan dikenakan untuk semua anggota kelompok, f) Siswa berbagi kepemimpinan dan mereka membutuhkan keterampilan untuk belajar bersama selama proses belajarnya, g) Siswa akan diminta untuk mempertanggung jawabkan secara individual materi yang ditangani dalam kelompok kooperatif, h) Guru menyarankan siswa untuk berpikir kritis, terlibat penuh dalam mengupayakan terjadinya proses pembelajaran yang efektif, ikut bertanggung jawab atas terjadinya proses pembelajaran yang efektif, membawa skemata masing-masing kedalam proses pembelajaran, i) Guru memberi penjelasan singkat sekaligus memberi kesimpulan, j) Guru memberi evaluasi, k) Penutup.

Observasi

Observasi terhadap data kinerja siswa dalam proses perbaikan pembelajaran, seperti: a) Siswa yang mengajukan pertanyaan/ permasalahan, b) Siswa yang mampu menjawab pertanyaan, c) Siswa yang mampu menyampaikan pendapat, d) Siswa yang memperhatikan materi pembelajaran secara aktif, e) Siswa yang bekerja kelompok (dalam diskusi) secara aktif. Hasilnya dapat dilihat pada Tabel 5.

Observasi terhadap data kinerja guru dalam kegiatan proses perbaikan pembelajaran, yaitu dapat dilihat pada Tabel 5.

Tabel 5. Hasil Observasi Kinerja Siswa dalam Pembelajaran Siklus II

No	Aspek yang diamati	Analisis Hasil dicapai					Ket.
		1	2	3	4	5	
1	Mengajukan pertanyaan/masalah			✓			
2	Menjawab pertanyaan				✓		
3	Menyampaikan pendapat				✓		
4	Memperhatikan secara aktif				✓		
5	Bekerja dan belajar secara aktif				✓		
Jumlah		20					19:25x100%
Rata-Rata		19: 5 = 3,8 = Baik Sekali					= 76 %

Dari hasil table diatas dapat disimpulkan bahwa perhatian siswa dalam KBM, keberanian, jawaban siswa, kesungguhan dalam mengikuti pelajaran, keseriusan mengerjakan soal ringan dan berat dinilai observer baik (B) kesanggupan, jawaban dan keberanian siswa dinilai sangat baik (B).

Tabel 6. Hasil Observasi Kinerja Guru dalam Pembelajaran Siklus II

No	Aspek yang Dinilai	Ya	Tidak	Penilaian				
				1	2	3	4	5
A	Pengamatan Kegiatan Belajar Mengajar							
	1. Kegiatan Awal							
	a. Mengaitkan pelajaran sekarang dengan yang lalu	✓	-					✓
	b. Menyampaikan tujuan pembelajaran	✓	-				✓	
	c. Memotivasi siswa	✓	-				✓	
	2. Kegiatan Inti							
	a. Mempresentasikan informasi	✓	-					✓
	b. Mengorganisasikan siswa	✓	-				✓	
	c. Membimbing siswa	✓	-				✓	
	1) Diskusi kelompok	✓	-				✓	
	2) Mengajukan pertanyaan	✓	-				✓	
	3) Menjawab / menanggapi pertanyaan	✓	-				✓	
	4) Menyampaikan ide / pendapat	✓	-				✓	
	5) Memperhatikan secara aktif	✓	-		✓			
	6) Bekerja dan belajar bersama	✓	-					✓

No	Aspek yang Dinilai	Ya	Tidak	Penilaian				
				1	2	3	4	5
	d. Memberikan test/ evaluasi	✓	-					✓
	e. Memberikan pengakuan/penghargaan	✓	-					✓
	f. Menggunakan alat peraga	✓	-				✓	
	3. Kegiatan Akhir							
	a. Membimbing siswa untuk merangkum	✓	-				✓	
	b. Memberikan PR sebagai pengayaan	✓	-				✓	
B.	Suasana Kelas							
	1. Siswa antusias	✓	-					✓
	2. Guru antusias	✓	-				✓	
	3. Waktu sesuai dengan alokasi	✓	-				✓	
	4. KBM sesuai dengan RPP	✓	-				✓	
Jumlah				89: 100 x 100 % = 89 %				
Rata-Rata				89: 20 = 4,45 = baik sekali				

Berdasarkan hasil pengamatan dari observer, bahwa bahwa kegiatan pembelajaran Bahasa Indonesia pada materi "Teks Anekdote" di Kelas X TKRO 1 SMK Negeri 1 Talaga Kecamatan Talaga Kabupaten Majalengka Tahun Pelajaran 2019/2020 dengan menerapkan Model *Genius Learning* pada siklus II dapat dikategorikan Baik Sekali.

Refleksi

Dari hasil observasi terhadap terhadap kinerja siswa dalam mengikuti kegiatan proses perbaikan pembelajaran, seperti: siswa mengajukan pertanyaan/ permasalahan, siswa yang mampu menjawab pertanyaan, siswa yang mampu menyampaikan pendapat, siswa yang secara aktif memperhatikan materi pembelajaran, dan siswa yang secara aktif mengikuti kerja kelompok (diskusi) menunjukkan kategori baik, aratinya penerapan Model *Genius Learning* dalam pembelajaran Bahasa Indonesia pada materi "Teks Anekdote" diterima dengan oleh siswa dengan penuh antusias, sehingga dapat membangkitkan gairah belajar siswa.

Dampak dari dari penerapan Model *Genius Learning* dalam pembelajaran Bahasa Indonesia pada materi "Teks Anekdote" adalah hasil belajar diperolehnya meningkat yang cukup signifikan hal ini dapat dilihat pada hasil pembasan berikut ini.

Perolehan Hasil Belajar Siswa pada siklus I dan Siklus II

Dari kegiatan pembelajaran Bahasa Indonesia pada materi "Teks Anekdote" dengan menerapkan *Genius Learning* di kelas Teks Anekdote diperoleh hasil belajar belajar siswa pada tiap siklusnya mengalami peningkatan, yaitu dapat dilihat pada table berikut.

Tabel 7. Nilai Evaluasi Belajar Siswa pada Setiap Siklus

No	Nama	Nilai Evaluasi		
		Awal	Siklus I	Siklus II
1	Ade Riyan Supriyatna	60	70	90
2	Ade Tria	60	70	80
3	Aldi Nurjaman	60	80	80
4	Arifhal Rahman Gorjita	60	70	90
5	Baddai Dradjat	60	70	80
6	Beben Herliyanto	60	70	80
7	Cecep Maulana	60	70	90
8	Cep Ilham Ghifari	60	70	80
9	Dede Imron Setia Permana	60	70	90
10	Dena Akbar Gumilar	70	80	80
11	Deni Ahmad Fauji	60	70	90
12	Fauzi Khoerul Bagja	50	60	70
13	Fiki Ardiansah	60	70	70
14	Fikri Muhammad Rifaldi	50	60	70
15	Ikbal Rudiansah	50	60	90

No	Nama	Nilai Evaluasi		
		Awal	Siklus I	Siklus II
16	Ipan Nurzaman	60	60	80
17	Jendri Yudistira	60	70	80
18	Muhamad Eka Radiyanto Jania	60	70	80
19	Muhamad Sandy Nur`Akbar	50	60	70
20	Muhamad Teguh Maulana	50	60	80
21	Nanda Auliya Dina Lusiani	70	80	80
22	Nanda Endi S	50	60	70
23	Nandi Ardiyana	50	60	70
24	Rafi Insani Juliadin	60	70	70
25	Rifqi Septian Pahruraji	70	80	80
26	Rivaldi Maulana Luthfi	40	60	70
27	Rudy Permana Allukman	50	60	80
28	Satria Agung Sahruloh	50	60	70
29	Sergi Achmad Hernandi	50	60	70
30	Syahril Alamsyach	60	70	80
31	Yogi Muhammad	50	60	70
32	Yovi Sovian	60	70	80
Jumlah		2410	2860	3330
Rata-Rata		56,05	66,52	77,45

Tingkat pencapaian penguasaan materi pembelajaran Bahasa Indonesia mengalami peningkatan pada awal sebelum adanya tindakan kelas rata-rata 56,05, pada siklus I setelah adanya penelitian tindakan kelas mencapai rata-rata 66,52, dan pada siklus II mengalami peningkatan yang cukup signifikan mencapai rata-rata 77,45.

Perolehan hasil evaluasi belajar kelompok pada siklus I dan II

Belajar kelompok diskusi pada proses perbaikan pembelajaran. setelah diadakan evaluasi diperoleh suatu hasil atau temuan, juga mengalami peningkatan hasil evaluasi pada tiap siklusnya hal ini dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 8. Nilai Evaluasi Belajar Kelompok pada Siklus I dan II

No	Nama Kelompok	Nilai Evaluasi		Keterangan
		Siklus I	Siklus II	
1	I	70	80	Naik
2	II	70	90	Naik
3	III	70	80	Naik
4	IV	70	80	Naik
5	V	70	90	Naik
6	VI	80	90	Naik
Jumlah		430	510	
Rata-Rata		71,7	85	

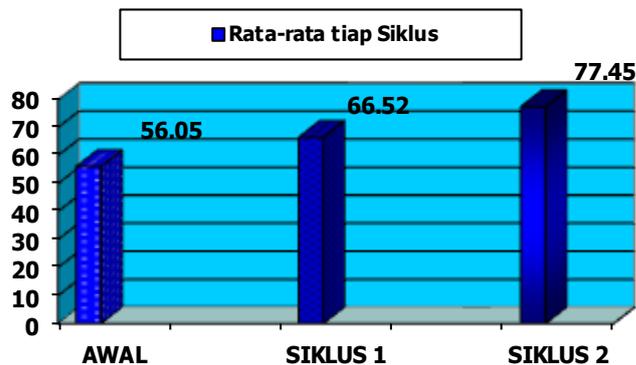
Hasil evaluasi dari kerja kelompok dalam pembahasan materi "Teks Anekdote" pada siklus I memperoleh rata-rata 75 dan pada siklus II naik menjadi 86,67.

Dari data hasil pembahasan terhadap hasil belajar siswa dalam belajar Bahasa Indonesia pada materi "Teks Anekdote" secara rinci dapat dikemukakan sebagai berikut:

1. Hasil awal menunjukkan skor rata-rata: 56,05.
2. Hasil pada siklus I naik menjadi skor rata-rata: 66,52.
3. Hasil pada siklus II naik menjadi skor rata-rata: 77,45.

Dengan demikian, meningkatnya nilai dari hasil evaluasi pembelajaran Bahasa Indonesia pada materi Teks Anekdote di Kelas X TKRO 1 SMK Negeri 1 Talaga Kecamatan Talaga Kabupaten Majalengka Tahun Pelajaran 2019/2020" pada tiap siklusnya, berarti pemahaman siswa terhadap materi

tersebut menunjukkan adanya peningkatan yang cukup signifikan. Hal ini dapat dilihat melalui diagram grafik.



Gambar 1. Diagram Grafik Peningkatan Pemahaman materi "Teks Anekdota"

Hasil observasi aktivitas belajar siswa

Selama kegiatan proses perbaikan pembelajaran Bahasa Indonesia pada materi "Teks Anekdota" di Kelas X TKRO 1 SMK Negeri 1 Talaga Kecamatan Talaga Kabupaten Majalengka Tahun Pelajaran 2019/2020 pada tiap siklusnya mengalami peningkatan, yaitu:

- Siswa yang bisa menjawab pertanyaan atau permasalahan meningkat.
- Siswa yang menyampaikan pendapat meningkat.
- Siswa yang memperhatikan secara aktif meningkat.
- Siswa yang mengajukan pertanyaan atau mengungkapkan permasalahan cukup meningkat.
- Siswa yang bekerja dan belajar secara aktif.

Dari hasil penelitian dan pembahasan di atas menunjukkan bahwa hipotesis tindakan terbukti, yaitu dengan menerapkan Genius Learning dapat meningkatkan pemahaman siswa dalam belajar Bahasa Indonesia dan hasil belajar siswa Kelas X TKRO 1 SMK Negeri 1 Talaga Kecamatan Talaga Kabupaten Majalengka Tahun Pelajaran 2019/2020.

Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian tersebut, terjadi peningkatan pemahaman siswa hal ini tidak terlepas model yang digunakan, dengan adanya model ini suasana belajar lebih nyaman dan berdampak kepada rasa nyaman siswa belajar. *Genius learning* adalah strategi pembelajaran yang pada intinya membangun dan mengembangkan lingkungan pembelajaran yang positif dan kondusif. Kondisi kondusif ini merupakan syarat mutlak demi tercapainya hasil belajar yang maksimal. Strategi pembelajaran ini guru harus memberikan kesan bahwa kelas merupakan suatu tempat yang menghargai siswa sebagai seorang manusia yang pemikirannya dan idenya dihargai sepenuhnya (Gunawan, 2012). Dalam strategi *genius learning* tersebut, diformulasikan untuk menjembatani jurang yang memisahkan antara proses mengajar dan proses belajar. Piaget (Gunawan, 2012), mengemukakan bahwa dasar dari *genius learning* adalah teori belajar konstruktivistik. Teori belajar tersebut konstruktivistik lebih menekankan pada kreativitas siswa dalam membangun pengetahuannya sendiri. Dalam teori belajar konstruktivistik ini lahir *accelerated learning* atau cara belajar dipercepat yang kemudian oleh Bobbi De Porter dikembangkan menjadi sebuah model *quantum teaching*. Dari sinilah *genius learning* lahir menjadi model pembelajaran yang berdasarkan *quantum teaching*, namun telah mempertimbangkan kondisi di Indonesia. Pada intinya tujuan model-model pembelajaran ini sama yaitu, bagaimana membuat proses pembelajaran menjadi efektif, efisien, dan menyenangkan. *Genius learning* diciptakan untuk membedakannya dengan *accelerated Learning*. Perbedaan strategi *genius Learning* dan *accelerated learning* adalah strategi *genius learning* telah mempertimbangkan kondisi masyarakat Indonesia secara umum, kebudayaan bangsa yang beragam, kondisi sosial ekonomi, sistem pendidikan nasional kita dan tujuan pendidikan, sedangkan *accelerated learning* itu sendiri merupakan model mengajar yang memungkinkan siswa dapat belajar secara ilmiah dengan menggunakan teknik-teknik yang cocok dengan karakter dirinya sehingga mereka akan merasa bahwa belajar itu menyenangkan, efektif dan cepat (Rose & Nicholl, 2003).

(Wijana, 1995) menuturkan bahwa teks humor adalah teks atau wacana bermuatan humor untuk bersenda gurau, menyindir, atau mengkritik secara tidak langsung segala macam kepincangan atau ketidakberesan yang tengah terjadi di masyarakat penciptanya. Dengan demikian, teks anekdot

merupakan cerita narasi ataupun percakapan yang lucu dengan berbagai tujuan, baik hanya sekadar hiburan atau senda gurau, sindiran, atau kritik tidak langsung. Pada akhirnya tidak menutup kemungkinan bahwa segala sesuatu yang ada di dunia ini berpotensi untuk dijadikan sebagai bahan lelucon. Ada berbagai pendapat tentang teks anekdot. Akan tetapi, berdasarkan semua pendapat terdapat satu hal yang para ahli sepakati bahwa anekdot memuat hal yang bersifat humor atau lucu. Menurut (Wachidah, 2004) jika dilihat dari tujuannya untuk memaparkan suatu kejadian atau peristiwa yang telah lewat anekdot mirip dengan teks *recount*. (Dananaja, 2001) berpendapat bahwa anekdot adalah kisah fiktif lucu pribadi seorang tokoh atau beberapa tokoh yang benar-benar ada.

Hasil penelitian yang relevan dengan penelitian ini adalah penelitian yang dilakukan oleh Erna Yunita yang berjudul –Pengaruh Strategi *Genius Learning* dengan Media *Flash Card* terhadap Hasil Belajar IPA siswa SMPN 12 Semarang Tahun Ajaran 2013/2014. Hasil penelitian yang relevan selanjutnya adalah skripsi yang berjudul–Peningkatan Keterampilan Menulis Narasi dengan Media Kartun Benny & Mice Pada Siswa Kelas XB SMAN 1 Piyungan. Penelitian ini dilakukan oleh Reni Siswanti. Relevan dengan penelitian ini karena anekdot dapat dikategorikan sebagai tulisan narasi yang lucu. Penelitian yang dilakukan oleh (Samawati, 2014) menyatakan bahwa strategi pembelajaran berbasis genius learning dapat digunakan sebagai strategi untuk meningkatkan aktifitas belajar siswa, hasil belajar siswa serta peningkatan proses belajar mengajar yang diselenggarakan oleh guru dimana aktifitas belajar siswa, kemampuan guru dalam PBM dan hasil belajar siswa meningkat pada setiap siklusnya. Penelitian yang dilakukan oleh (Juliani & Meliana, 2014) menyatakan bahwa strategi *genius learning* di kelas eksperimen yang memberikan hasil belajar yang lebih baik. Kemudian penelitian yang dilakukan oleh (Yusuf, 2013) menyatakan bahwa penerapan strategi genius learning dapat meningkatkan kualitas proses dan hasil pembelajaran menulis karangan narasi siswa kelas V MI Darut Taqwa Pasuruan.

Berdasarkan rumusan masalah dan hasil penelitian serta pembahasan dalam penelitian tindakan kelas dapat disimpulkan bahwa sebelum dilakukan tindakan, pengetahuan, dan kemampuan menulis anekdot masih rendah. Kegiatan praktik menulis anekdot belum pernah dilaksanakan karena kurikulum sebelumnya tidak ada materi mengenai anekdot. Kualitas pembelajaran menulis anekdot meningkat dengan menggunakan strategi *genius learning*. Adanya peningkatan dan perubahan positif pada aspek situasi belajar, perhatian, keaktifan, serta proses belajar mengajar menjadikan pembelajaran menulis anekdot lebih menarik, menyenangkan, dan tidak membosankan.

4. Simpulan dan Saran

Pembelajaran dengan strategi Genius Learning dapat meningkatkan hasil kemampuan menulis anekdot. Hal ini terlihat dari skor rata-rata menulis anekdot sebelum diberi tindakan adalah 64,53, setelah diberi tindakan pada akhir siklus I skor rata-rata menjadi 75,58. Skor rata-rata menulis anekdot pada akhir siklus II yaitu 85,00. Hal tersebut menunjukkan adanya peningkatan sebesar 20,47 poin. Secara keseluruhan pada akhir siklus II ini semua aspek dan kriteria menulis anekdot mengalami peningkatan yang cukup signifikan. Dari hasil penelitian di atas terbukti bahwa penggunaan strategi *Genius Learning* dinilai berhasil dan dapat meningkatkan kemampuan menulis anekdot siswa kelas X TKRO 1 SMK Negeri 1 Talaga Kecamatan Talaga Kabupaten Majalengka Kecamatan Talaga Kabupaten Majalengka.

Berdasarkan kesimpulan dan hasil penelitian di atas, saran yang dapat dikemukakan adalah sebagai berikut: 1) Bagi siswa, hendaknya selalu memperhatikan apa yang disampaikan oleh guru. Siswa yang sudah mendapatkan hasil baik harus dipertahankan bahkan harus ditingkatkan. Bagi siswa yang belum memperoleh hasil baik, jangan pernah patah semangat, terus berlatih agar dapat meningkat.; 2) Bagi guru bahasa Indonesia, disarankan untuk menggunakan strategi *Genius Learning* dalam pembelajaran menulis anekdot agar pembelajaran lebih menarik, inovatif, menyenangkan, dan tidak membosankan. Berusaha memperhatikan dan memahami setiap kesulitan belajar siswa kemudian dicari solusi dan pemecahannya. Guru hendaknya selalu kreatif dan inovatif dalam pelaksanaan proses pembelajaran khususnya pembelajaran menulis anekdot.

Daftar Rujukan

- Alwasilah, A. Chaedar dan Senny Suzanna Alwasilah. 2008. *Pokoknya Menulis*. Bandung:Kiblat
- Arikunto, Suharsimi. 2009. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta : PT Bumi Aksara.
- Asmani, Jamal Ma'mur. 2011. *Buku Panduan Internalisasi Pendidikan Karakter di Sekolah*. DIVA Press: Yogyakarta

- Gunawan, Adi.W. 2013. *Genius Learning Strategy*. Jakarta : PT Gramedia.
- Juliani, R., & Meliana, F. (2014). Pengaruh Strategi Genius Learning Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Materi Fisika Topik Listrik Dinamis Kelas Ix Smp Swasta Raksana Medan. *Jurnal Pendidikan Fisika*, 3(1). <https://doi.org/https://doi.org/10.22611/jpf.v3i1.3274>
- Nuraini, Fatimah. 2013. *Teks Anekdote Sebagai Sarana Pengembangan Kompetensi Bahasa dan Karakter Siswa*. Pendidikan Bahasa, Sastra Indonesia, dan Daerah FKIP Universitas Muhammadiyah Surakarta. <http://hdl.handle.net/11617/3335>
- Nurgiyantoro, Burhan. 2010. *Penilaian dalam Pengajaran Bahasa dan Sastra*. Yogyakarta: BPFE.
- Pardjono dkk. 2007. *Panduan Penelitian Tindakan Kelas*. Yogyakarta: Lembaga Penelitian Universitas Negeri Yogyakarta.
- Rose dan Nicholl. 2012. *Accelerated Learning for The Century 21th Century cara Belajar Cepat Abad XXI*. Bandung : Nuansa.
- Samawati, S. (2014). Penerapan Strategi Pembelajaran Berbasis Genius Learning dalam Meningkatkan Aktivitas Hasil Belajar Siswa Pada Pembelajaran PKn. *Jurnal Pendidikan Ilmu-Ilmu Sosial*, 6(1). <https://doi.org/https://doi.org/10.24114/jupiis.v6i1.1476>
- Siswanti, Reni. 2011. —Peningkatan Keterampilan Menulis Narasi dengan Media Kartun *Benny & Mice* pada Siswa Kelas XB SMAN 1 Piyungan Bantul||. *Skripsi S1*. Yogyakarta: Jurusan Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia FBS UNY. <http://eprints.uny.ac.id/id/eprint/1295>
- Sudjana, Nana. 2000. *Cara Belajar Siswa Aktif dalam Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algesindo.
- Sutama. 2000. *Metode Penelitian Pendidikan*. Surakarta: Penerbit Setiaji
- Tabroni, Roni. 2007. *Melejit Potensi Mengasah Kreativitas Menulis Artikel*. Bandung: Nuansa
- Tarigan, H.G. 2008. *Menulis Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.
- Wachidah, Siti. 2004. *Pembelajaran Teks Anekdote*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah Direktorat Pendidikan Lanjut Pertama.
- Wibowo, Basuki, Dr. 2003. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Departement Pendidikan Nasional.
- Wijana, I dewa Putu. 1995. *Pemanfaatan Teks Humor dalam Pegajaran Aspek-Aspek Kebahasaan*. II/1995. Halaman 23-30. <https://doi.org/10.22146/jh.1973>
- Yunita, Erna. 2013. —Pengaruh *Genius Learning* dengan Media *Flash Card* terhadap Hasil Belajar IPA Siswa SMP Negeri 12 Semarang Tahun Ajaran 2013/2014||. *Skripsi S1*. Semarang: IKIP PGRI Semarang
- Yusuf, A. (2013). Peningkatan Kemampuan Menulis Karangan Narasi Berdasarkan Pengalaman Pribadi dengan Strategi Genius Learning pada Siswa MI Darut Taqwa Pasuruan. *Jurnal Pendidikan Humaniora*, 1(1). <https://doi.org/https://doi.org/10.17977/jph.v1i1.3765>